

Perencanaan lanskap *rest area* Pengeragoan, Jembrana

Novi Ade Kristanti¹, Lury Sevita Yusiana^{1*}

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P. B. Sudirman, Denpasar

*E-mail: lury.yusiana@unud.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Accepted: January 5, 2026
Published: January 31, 2026

ABSTRACT

Landscaping Planning for Rest Area Pengeragoan, Jembrana.

Rest Area Pengeragoan is one of the temporary rest areas located on the Denpasar-Gilimanuk highway, Pengeragoan Village, Pekutatan District, Jembrana Regency, Bali. Rest Area Pengeragoan provides facilities such as parking, restaurants, toilets, gazebos, wantilan, and open stages, but there are several problems such as lack of facilities, less than optimal land use, and lack of vegetation arrangement. Therefore, research is needed with the aim of determining the condition of the landscape so that landscape planning can be made at the Rest Area Pengeragoan. The research was conducted using quantitative and qualitative methods, to obtain primary and secondary data. The data was obtained using data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The research was conducted in several stages, namely preparation, inventory, analysis, synthesis, concept, and planning, with research limitations up to landscape planning. The results of this study are the biophysical conditions and facilities on the site which are then subjected to synthetic analysis, so that landscape planning can be carried out on the site. Landscape planning is in the form of a site plan which is divided into spatial planning, circulation planning, facility planning, and green planning. The results of this study can also be used as a consideration for managers in developing the Rest Area Pengeragoan as a type III rest area on public roads and recreational facilities.

Keywords: *public green open place, land use optimization, type iii rest area, recreational facilities*

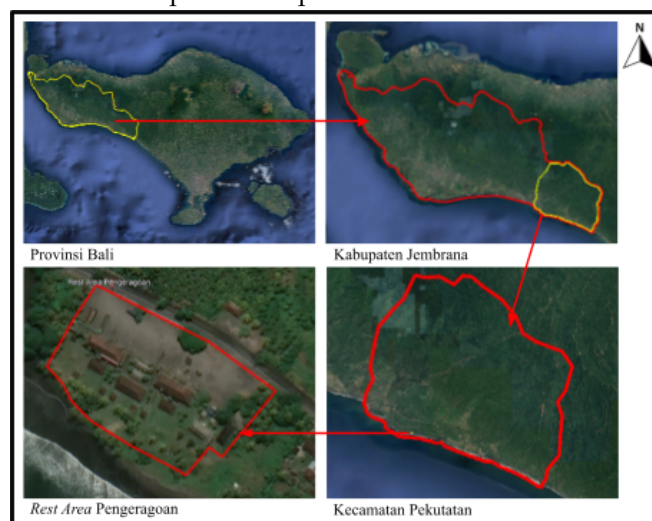
Perencanaan lanskap Rest Area Pengeragoan di Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Bali, dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti kurangnya fasilitas, pemanfaatan lahan yang belum optimal, serta penataan vegetasi yang belum tertata dengan baik. Rest area ini sebelumnya telah menyediakan fasilitas seperti area parkir, restoran, toilet, gazebo, wantilan, dan panggung terbuka, namun masih memerlukan pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Tahapan penelitian meliputi persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan perencanaan, dengan batasan hingga tahap perencanaan lanskap. Hasil penelitian berupa identifikasi kondisi biofisik dan fasilitas yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan rencana lanskap. Perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk site plan yang mencakup tata ruang, sirkulasi, fasilitas, dan ruang hijau. Hasil ini diharapkan menjadi acuan bagi pengelola dalam mengembangkan rest area sebagai tipe III sekaligus fasilitas rekreasi yang lebih optimal.

PENDAHULUAN

Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk merupakan jalan raya yang padat lalu lintas kendaraan baik roda dua, empat, serta angkutan barang dengan panjang 130 km dan jarak tempuh 4 s/d 5 jam (Rita dan Wildan, 2021). Jarak tempuh yang jauh dan aktivitas lalu lintas yang padat pada Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, mengakibatkan pengendara yang melintasi memerlukan tempat untuk beristirahat sejenak. Menurut SE Menteri PUPR (2018), perlu disediakan tempat istirahat berupa *rest area* pada setiap jarak minimal 40 kilometer untuk jalan umum, seperti Jalan Raya Denpasar – Gilimanuk. *Rest area* berfungsi sebagai tempat beristirahat sejenak untuk melepas penat, jenuh, dan lelah setelah melakukan perjalanan jarak jauh. Pada jalur Jalan Raya Denpasar – Gilimanuk terdapat *Rest Area* Pengeragoan yang merupakan tempat beristirahat sejenak, namun keberadaannya tidak difungsikan secara optimal. Sejak awal didirikan *Rest Area* Pengeragoan difungsikan sebagai tempat beristirahat pengendara yang melintasi jalur Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk dan sarana rekreasi untuk masyarakat sekitar. Terdapat permasalahan pada *Rest Area* Pengeragoan sehingga belum optimal menerapkan prinsip perencanaan sebuah *rest area* untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pengguna, maka dari itu diperlukan perencanaan lanskap *Rest Area* Pengeragoan sebagai tempat peristirahatan tipe III. *Rest Area* Pengeragoan dapat dioptimalkan menjadi tempat istirahat tipe III dikarenakan luas area tapak yang memenuhi standar luas minimal 1 hektare dengan merealisasikan fasilitas minimal, fasilitas tambahan, standar luas minimal setiap fasilitas, dan ketentuan teknis tempat istirahat yang sesuai dengan standar dalam Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 02/SE/M/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada *Rest Area* Pengeragoan yang terletak di Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, Desa Pengeragoan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Bali dan dilakukan selama sepuluh bulan yaitu dari bulan Mei 2023 hingga Maret 2024. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *smarthphone*, laptop dengan *software* seperti *Microsoft Word*, *Google Earth*, *AutoCAD*, *SketchUp*, *Lumion*, dan *Adobe Photoshop*, peta dasar *Rest Area* Pengeragoan untuk pemetaan data biofisik di lapangan, data hasil observasi, dan lembar wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara analisis deskriptif. Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: *Google Earth*, 2021)

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahapan dalam perencanaan lanskap yang dipaparkan oleh Gold (1980), terdiri atas enam tahap yaitu meliputi persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan perencanaan.

1) *Persiapan*

Tahap persiapan sebelum melakukan penelitian meliputi kegiatan pembuatan proposal penelitian, usulan penelitian, dan membuat perizinan untuk dilaksanakan penelitian pada tapak penelitian.

2) *Inventarisasi Data*

Dalam kegiatan ini dilakukan pengumpulan data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dikelompokkan menjadi dua yaitu biofisik dan sosial budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara, dan studi pustaka.

3) *Analisis*

Teknik analisis yang digunakan dalam perencanaan lanskap rest area ialah pengamatan mendalam untuk mengetahui potensi dan kendala dalam aspek biofisik dan sosial budaya, serta dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui THI (*Temperature Humidity Index*), presentase kelerengan pada tapak, kebutuhan tempat parkir berdasarkan jenis kendaraan, dan perhitungan luas fasilitas eksisting pada *Rest Area* Pengeragoan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan digunakan sebagai pedoman dalam tahap sintesis untuk menyusun rencana pada tapak.

4) *Sintesis*

Sintesis dilakukan dengan mempersiapkan pemecahan masalah atau solusi dari analisis yang sudah dilakukan, dengan mengembangkan potensi dan meminimalisir kendala pada tapak. Hasil sintesis tersebut dipelajari dan dituangkan menjadi konsep dasar dan konsep pengembangan untuk rencana lanskap *Rest Area* Pengeragoan.

5) *Konsep*

Konsep dasar diambil dari gagasan utama yang diperoleh berdasarkan hasil sintesis yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai pedoman dan dikembangkan dalam penelitian. Dari konsep dasar tersebut menghasilkan konsep-konsep pengembangan meliputi konsep ruang, sirkulasi, fasilitas, dan tata hijau. Konsep pengembangan *Rest Area* Pengeragoan merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep dasar yang telah ditentukan untuk menyusun perencanaan lanskap *Rest Area* Pengeragoan.

6) *Tahap Perencanaan*

Tahap perencanaan ditentukan melalui konsep pengembangan yang mengacu pada tujuan serta fungsi yang telah diterapkan untuk menghasilkan produk akhir yang disajikan dalam bentuk *landscape plan* secara grafis yang dilengkapi dengan rencana *block plan*, *site plan*, dan gambar ilustrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Rest Area Pengeragoan menyediakan fasilitas tempat istirahat berupa rumah makan, tempat parkir kendaraan, toilet, dan gazebo, serta fasilitas sarana rekreasi berupa wantilan dan panggung terbuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Perbekel Desa Pengeragoan, Bapak I Wayan Balik Kari, S.S., kawasan penelitian ini memiliki luas area 1 hektare dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Desa dan pengelolaan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Rest Area* Pengeragoan berbatasan langsung dengan Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk di sebelah utara, Pantai Pengeragoan di sebelah selatan, perkebunan dan pemukiman di sebelah timur, dan selat bali dan Pura Segara di sebelah barat. Peta eksisting *Rest Area* Pengeragoan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Eksisting Rest Area Pengeragoan

Inventarisasi, Analisis, dan Sintesis Data

Inventarisasi, analisis, dan sintesis data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Inventarisasi, Analisis, dan Sintesis

	Inventarisasi	Analisis dan Sintesis
Aspek Biofisik		
Geografis	Terletak di daerah pantai yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Pengeragoan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk, sebelah selatan berbatasan dengan Pantai Pengeragoan dan <i>jogging track</i> , sebelah barat berbatasan dengan Selat Bali dan Pura Segara, sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga.	Berbatasan langsung dengan Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk sehingga memudahkan pengguna mengakses lokasi. Berbatasan dengan Pantai Pengeragoan sehingga menjadi potensi <i>good view</i> untuk kegiatan rekreasi. Perlu direncanakan area tempat duduk untuk beristirahat dan rekreasi dekat pantai untuk memanfaatkan potensi. Pembuatan rencana pembatas <i>rest area</i> dengan tapak disekitarnya.
Iklim	Rata-rata suhu udara dalam lima tahun terakhir yaitu 27,58° C dan rata-rata kelembaban udara dalam lima tahun terakhir yaitu 80,82 % (Stasiun Klimatologi, Jembrana, Bali).	Berdasarkan perhitungan, nilai THI Kabupaten Jembrana sebesar 26,51 sehingga <i>Rest Area</i> Pengeragoan yang terletak di Kabupaten Jembrana memiliki kategori iklim yang nyaman. Penambahan vegetasi pesisir sesuai iklim sehingga vegetasi dapat tumbuh dengan maksimal dan iklim mikro yang nyaman dapat tetap terjaga.
Hidrografi	Sumber air yang digunakan berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang diperuntukan untuk sumber air bersih bagi fasilitas-fasilitas yang ada. Menurut Bapak I Wayan Balik Kari, S.S. selaku Perbekel Desa Pengeragoan, sumber air tersebut	Drainase alami terbentuk secara alami dikarenakan sebagian besar tapak berpenutup tanah dan rumput, sehingga dapat meresap air. Letak tapak bersebrangan dengan estuari dan pantai menyebabkan drainase alami berjalan dengan baik.

sudah sangat cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan

Perlu dilakukan pemanfaatan dan pengelolaan

	Inventarisasi	Analisis dan Sintesis
	air bersih, kebutuhan perawatan, dan penyiraman. Jenis drainase yang digunakan drainase alami.	sumber air untuk ketersediaan sumber air bersih untuk penyiraman, serta merencanakan titik serapan dan titik drainase.
Topografi	Terletak di daerah pantai dengan ketinggian 3-8 meter di atas permukaan laut (<i>Google Earth</i> , 2023). Hasil perhitungan kemiringan lereng pada <i>Rest Area</i> Pengeragoan ialah 6,02%, yang tergolong agak landai. Perbedaan kontur pada tapak dihubungkan oleh tangga dengan jumlah 16 buah anak tangga. Perbedaan kontur dibatasi oleh <i>planter box</i> dan pagar kayu.	Tapak memiliki perbedaan kontur yang menjadi potensi karena area tempat istirahat terhindar dari kebisingan kendaraan dari Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk dan area parkir, sehingga pengguna yang berada pada area ruang terbuka hijau dapat beristirahat dengan tenang. Maka dari itu rencana fasilitas harus sesuai dengan bentuk topografi tapak.
Tanah	Jenis tanah pada tapak <i>Rest Area</i> Pengeragoan ialah tanah aluvial dengan substrat pasir pantai coklat dengan sedimentasi tinggi. Pada musim kemarau kondisi tanah akan mengeras dan tandus pada area tertentu seperti pada area berumput, sehingga rumput akan mengering. Sedangkan pada musim hujan kondisi tanah akan lekat dan mudah menyerap air, sehingga tidak akan menyebabkan genangan air.	Karakteristik jenis tanah yang subur ini cukup berpotensi dalam pertumbuhan dan perkembangan semua jenis vegetasi dan memudahkan perencanaan lanskap pada <i>Rest Area</i> Pengeragoan. Perlu dilakukan pengelolaan aktivitas penyiraman yang maksimal saat musim kemarau dan pemilihan vegetasi pesisir yang sesuai dengan jenis tanah pada tapak.
Vegetasi dan Satwa	Vegetasi yang berada pada area tapak ialah vegetasi perindang, semak, dan penutup tanah. Satwa pada tapak umumnya ditemukan juga di lingkungan pedesaan yang masih alami seperti belalang (<i>Caelifera</i>), kupu-kupu (<i>Rhopalocera</i>), capung (<i>Anisoptera</i>), jangkrik (<i>Grylloidea</i>), kodok (<i>Anura</i>), dan burung gereja (<i>Passer montanus</i>).	Kurang vegetasi peneduh, vegetasi pembatas memiliki jarak tanam yang tidak rapat, vegetasi pengarah memiliki orientasi tidak jelas, dan ditanam tidak berbari, vegetasi estetika memiliki koposisi penanaman yang kurang baik pada <i>planter box</i> . Diperlukan penataan vegetasi semak pada seluruh planter box, mempertahankan jenis vegetasi eksisting dan vegetasi habitat satwa, perancangan area tanam pada area parkir berupa <i>planter box</i> untuk menambah vegetasi perindang.
Aksesibilitas dan Sirkulasi	Akses melalui Jalan Raya Denpasar – Gilimanuk yang merupakan jalur primer kendaraan darat. Akses keluar masuk utama <i>rest area</i> ditandai dengan <i>road barrier</i> yang berada pada sebelah timur dan barat. Sirkulasi pada <i>rest area</i> ini dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia.	Tidak terdapat rambu penanda akses masuk dan akses keluar sehingga diperlukan rambu penanda pintu masuk dan keluar. Sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki pada area parkir belum terencana sehingga diperlukan rencana sirkulasi kendaraan seperti pengaplikasian marka jalan pengarah

Fasilitas dan Utilitas	Terdapat fasilitas dan utilitas untuk tempat istirahat berupa rumah makan, tempat parkir kendaraan, toilet, wastafel, lampu, dan gazebo, serta fasilitas dan utilitas untuk sarana rekreasi berupa wantilan dan panggung terbuka.	sirkulasi. Pembuatan rencana pintu keluar dan pintu masuk <i>rest area</i> . Fasilitas yang belum tersedia seperti toko produk lokal, musala, bengkel, stan informasi, dan pos keamanan. Pembuatan rencana fasilitas dan utilitas yang sesuai dengan pedoman fasilitas minimal dan tambahan pada tempat istirahat tipe III serta untuk menunjang kegiatan istirahat sementara dan rekreasi.
Aspek Sosial		
Karakter dan Perilaku	Datang secara berkelompok dan bergerombol. Berasal dari beranekaragam kalangan dan asal daerah yang berbeda mulai dari dalam kabupaten hingga dari luar provinsi. Cara mencapai lokasi menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum, dan angkutan barang. Saat liburan lebih banyak pengguna yang dominan berasal dari luar daerah.	Pengguna yang datang secara berkelompok memerlukan fasilitas untuk berkumpul dan berinteraksi secara berkelompok seperti tempat duduk melingkar. Menyediakan fasilitas untuk mengakomodasi seluruh kalangan untuk beristirahat dan rekreasi dengan nyaman dengan penyediaan berbagai jenis tempat beristirahat. Pengguna yang datang dengan berbagai jenis kendaraan perlu difasilitasi dengan menyediakan tempat parkir dan akses jalan yang nyaman dan aman digunakan untuk setiap jenis kendaraan. Pengguna dominan berasal dari luar daerah memerlukan kegiatan komersial lain dengan menyediakan toko produk lokal untuk mengakomodasi kegiatan membeli oleh-oleh khas daerah.
Persepsi dan Preferensi	Beristirahat dengan tidur sesaat bagi pengemudi kendaraan. Makan dengan pemandangan pantai dari area rumah makan dan ruang terbuka hijau. Rekreasi dengan melihat matahari tenggelam pada sore hari. Kegiatan seni dan budaya yang diadakan oleh Kecamatan Pengeragoan.	Kegiatan pengguna dalam beristirahat pada <i>rest area</i> perlu ditunjang dengan berbagai fasilitas untuk beristirahat sejenak dengan tenang dan nyaman. Menyediakan tempat untuk beristirahat makan sambil menikmati pantai untuk pengguna dapat menikmati <i>good view</i> Pantai Pengeragoan, serta menyediakan fasilitas dekat pantai untuk pengguna dapat menikmati matahari tenggelam pada sore hari. Kegiatan seni dan budaya pada Desa Pengeragoan perlu dilestarikan dengan mempertahankan panggung terbuka dan wantilan untuk kegiatan seni dan budaya.

Konsep

Konsep rencana meliputi konsep dasar dan konsep pengembangan disusun untuk menggambarkan perencanaan yang akan dilakukan. Konsep dasar menjadi pedoman

dalam pembentukan konsep pengembangan, sehingga tujuan dan kegunaan *rest area* dapat terealisasi. Konsep dasar perencanaan lanskap yang akan dikembangkan yaitu optimalisasi lanskap *Rest Area* Pengeragoan. Optimalisasi dilakukan terhadap fungsi *Rest Area* Pengeragoan sebagai tempat istirahat sementara tipe III pada jalan umum yang menjamin keselamatan, keamanan, dan kenyamanan serta sebagai sarana rekreasi. Serta pengembangan konsep yang dilakukan dibuat menjadi empat bagian yaitu konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, dan konsep tata hijau.

Perencanaan

Rencana Tata Ruang

Tata ruang merupakan penataan zonasi pada tapak. Pembagian zona didapatkan dari hasil analisis sintesis kegiatan yang dilakukan pengguna dalam masing-masing ruang. Tiga zona berdasarkan fungsi ruang pada tempat istirahat dan rekreasi yaitu, zona 1 terdapat ruang utama tempat istirahat dan rekreasi, zona 2 terdapat ruang pendukung tempat istirahat dan rekreasi, dan zona 3 terdapat ruang pelayanan tempat istirahat dan rekreasi. Rencana tata ruang dapat dilihat pada Gambar 3 dan setiap ruang terdapat beberapa fasilitas untuk menunjang aktivitas pengguna pada tapak yang dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 3. Rencana Tata Ruang

Tabel 2. Rencana Ruang, Aktivitas, dan Fasilitas

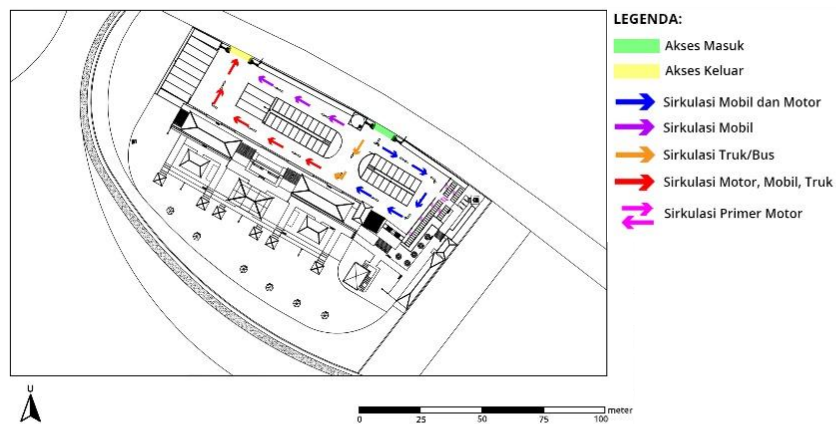
Zona	Area/Ruang	Aktivitas	Fasilitas	Pengguna
Zona 1	Ruang Utama	Beristirahat, duduk-duduk, berkumpul, melihat matahari terbenam, serta melihat pertunjukan seni dan budaya.	Gazebo, tempat duduk <i>beanbag</i> , wantilan dan panggung terbuka.	Pengunjung
Zona 2	Ruang Pendukung	Kegiatan komersial (berdagang), kegiatan sanitasi, dan beribadah.	Rumah makan, toko produk lokal, toilet, musala, dan pelinggih.	Pengunjung Pedagang
Zona 3	Ruang Pelayanan	Parkir kendaraan, penjagaan <i>rest area</i> , melihat	Tempat parkir, pos keamanan, stan	Pengunjung Pengelola

Zona	Area/Ruang	Aktivitas	Fasilitas	Pengguna
		informasi, memeriksa dan memperbaiki kendaraan.	informasi, dan bengkel.	

Total luas ruang terbangun yaitu 4.812,5 m² dan luas ruang hijau yaitu 5.360,9 m², sehingga rencana ruang hijau pada *Rest Area* Pengeragoan telah mencukupi minimal 30% ruang terbuka hijau pada tempat istirahat sementara.

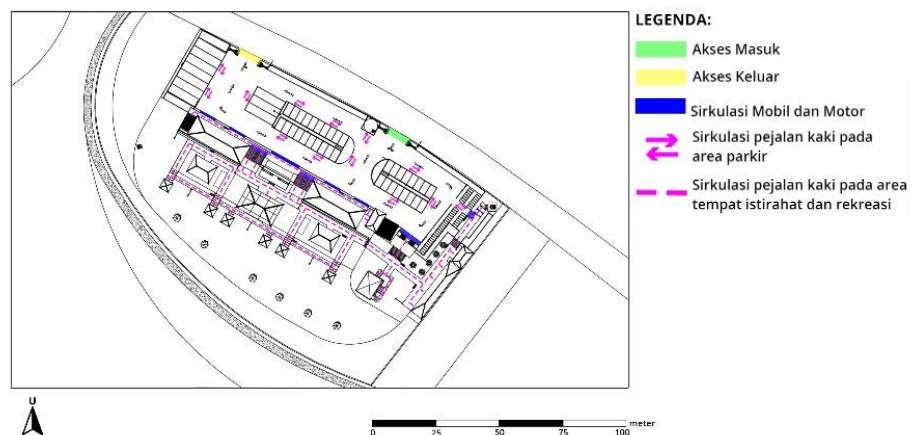
Rencana Tata Sirkulasi

Sirkulasi dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi sirkulasi motor dan mobil, sirkulasi mobil, sirkulasi truk/bus, sirkulasi seluruh kendaraan, dan sirkulasi motor. Perencanaan sirkulasi kendaraan dengan lebar 3,5 meter untuk jalur satu arah sesuai dengan aturan parkir menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1996). Rencana sirkulasi kendaraan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rencana Tata Sirkulasi Kendaraan

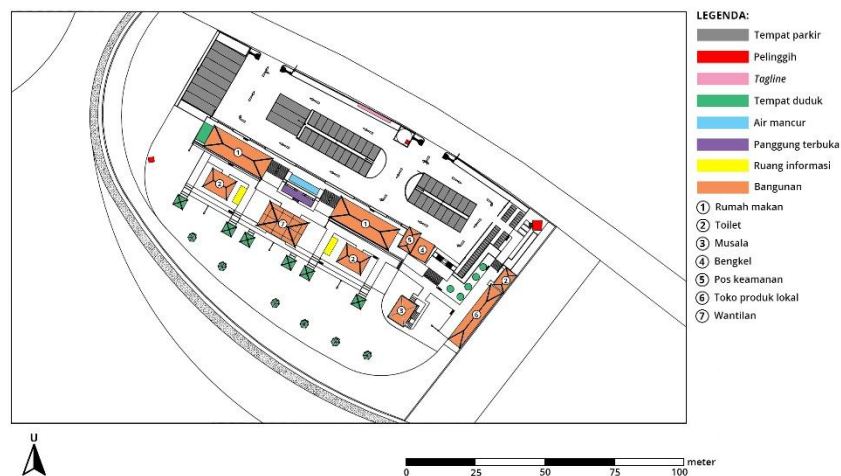
Setiap ruang di dalam tapak dihubungkan oleh sirkulasi khusus pejalan kaki. Sirkulasi untuk pejalan kaki dibedakan menjadi dua yaitu jalur pejalan kaki pada area parkir dan jalur pejalan kaki pada area tempat istirahat dan rekreasi. Rencana sirkulasi pejalan kaki dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Rencana Tata Sirkulasi Pejalan Kaki

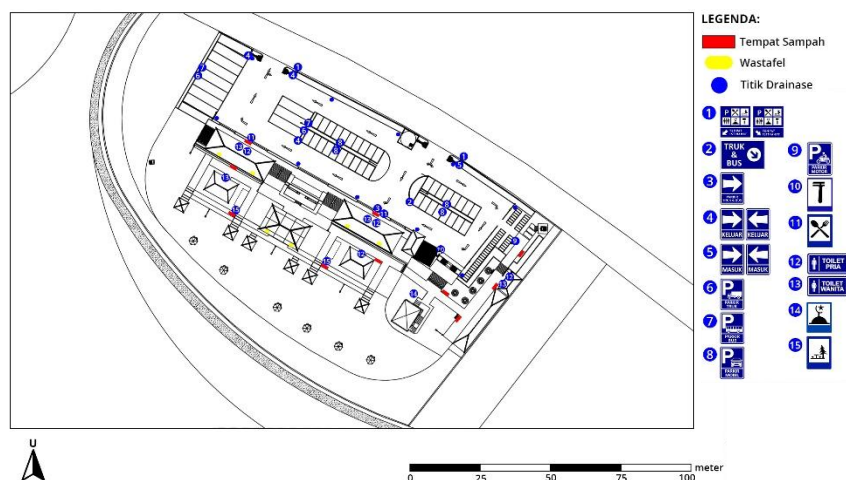
Rencana Tata Fasilitas

Fasilitas yang direncanakan pada *Rest Area* Pengeragoan di optimalkan berdasarkan pedoman Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 02/SE/M/2018 serta berdasarkan aktivitas dan fasilitas yang telah ada. Penambahan fasilitas dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi *rest area* sebagai tempat istirahat sementara tipe III dan sarana rekreasi. Rencana fasilitas pada perencanaan ini akan dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu rencana fasilitas, utilitas, dan tata pencahayaan. Pertama yaitu rencana tata fasilitas yang dapat dilihat pada Gambar 6.



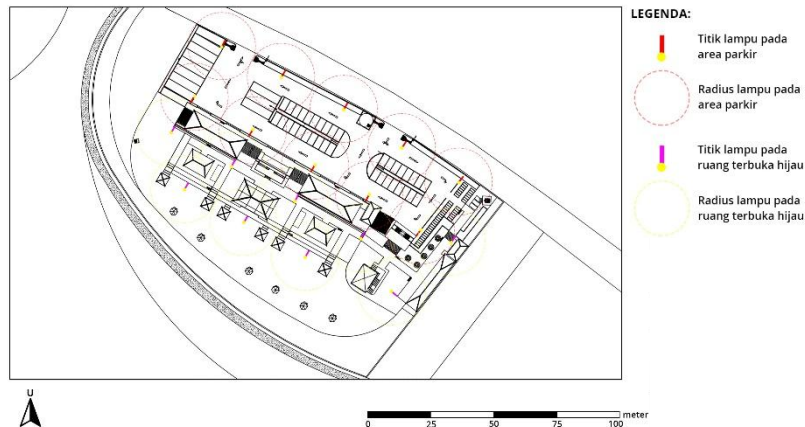
Gambar 6. Rencana Tata Fasilitas

Kedua yaitu rencana tata utilitas yang direncanakan pada *Rest Area* Pengeragoan yaitu tempat sampah, wastafel, titik drainase, marka jalan, dan rambu. Tempat sampah yang disediakan ialah tempat sampah tiga jenis yaitu organik, non organik, dan bahan-bahan berbahaya dengan jumlah 11 buah. Penyediaan wastafel direncanakan guna memfasilitasi kegiatan pengguna pada area rumah makan dan ruang terbuka hijau dengan total empat buah wastafel. Perencanaan titik drainase difokuskan pada area parkir dengan 10 buah titik drainase. Rambu yang digunakan pada *Rest Area* Pengeragoan yaitu rambu petunjuk yang berada di dalam tapak dengan fungsi sebagai pengarah jalur sirkulasi dan informasi letak jenis fasilitas. Rencana tata utilitas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Rencana Tata Utilitas

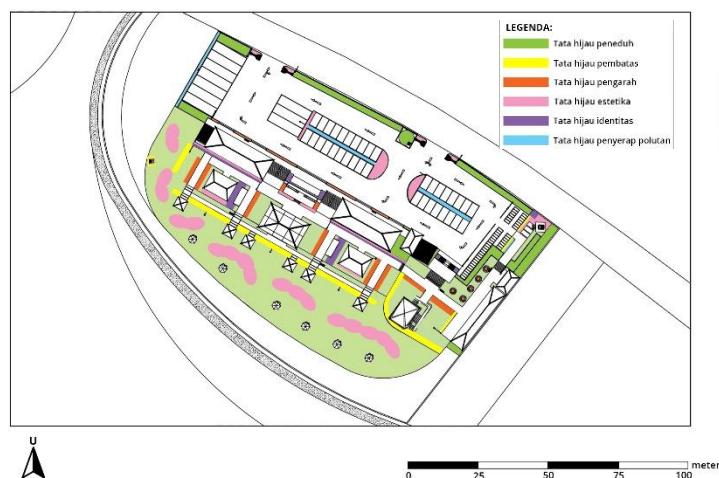
Ketiga yaitu rencana tata pencahayaan yang direncanakan menggunakan lampu gas sodium bertekanan rendah (SOX) yang merupakan lampu bertekanan rendah, tidak cepat panas dan mempunyai penyebaran cahaya luas. Jenis lampu yang digunakan 90W SOX dengan tingkat pencahayaan 11 lux sesuai dengan standar pencahayaan rest area menurut Badan Standardisasi Nasional (2008) dengan tingkat kegiatan lalu lintas kendaraan sedang dan keselamatan pejalan kaki tinggi. Pada area ruang terbuka hijau ditempatkan sembilan buah lampu dan pada area parkir ditempatkan sepuluh buah lampu, dengan jarak setiap lampu 30-33 meter dan tinggi lampu 8 meter. Rencana tata pencahayaan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Rencana Tata Pencahayaan

Rencana Tata Hijau

Rencana tata hijau yang akan diterapkan pada tapak akan disesuaikan berdasarkan jenis dan fungsi vegetasi pada tapak. Perencanaan tata hijau dibagi menjadi tata hijau peneduh, tata hijau pembatas, tata hijau pengarah, tata hijau estetika, tata hijau penyerap polutan, dan tata hijau identitas. Rekomendasi vegetasi yang direncanakan dapat dilihat pada Tabel 3 dan rencana tata hijau dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Rencana Tata Hijau

Rencana Tapak

Rencana tapak merupakan tahap akhir dalam penelitian ini yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk gambar *site plan Rest Area Pengeragoan*, gambar potongan *Rest Area Pengeragoan*, dan gambar *Rest Area Pengeragoan*. *Siteplan*, gambar potongan, dan gambar tampak dapat dilihat pada Gambar 10, Gambar 11, dan Gambar 12.



Gambar 10. *Site Plan Rest Area Pengeragoan*



Gambar 11. Potongan *Rest Area Pengeragoan*



Gambar 12. Tampak *Rest Area Pengeragoan*

SIMPULAN

Tapak penelitian berpotensi *good view* karena dekat pantai, namun belum terdapat pembatas tapak penelitian dengan tapak sekitarnya. Iklim pada tapak tergolong nyaman untuk pengguna melakukan kegiatan pada luar ruang. Memiliki sumber air bersih yang memadai, namun belum terdapat perencanaan drainase. Penataan vegetasi tergolong kurang baik karena jarak tanam, orientasi, komposisi, dan letak penanaman yang tidak sesuai dengan fungsi vegetasi. Aksesibilitas menuju tapak mudah dikarenakan terletak pada jalur primer lintas provinsi, namun akses keluar masuk dan sirkulasi belum terencana. Sudah terdapat beberapa fasilitas minimal dan utilitas yang menunjang kegiatan istirahat sementara dan rekreasi, namun beberapa fasilitas minimal dan tambahan belum tersedia. Pengguna pada *Rest Area* Pengeragoan berasal dari berbagai daerah yang datang secara berkelompok dengan berbagai macam kendaraan. Saat hari libur nasional pengguna dominan berasal dari luar daerah untuk beristirahat dan berekreasi. Perencanaan lanskap *Rest Area* Pengeragoan, Jembrana mengacu pada konsep dasar yang dikembangkan pada tapak yaitu optimalisasi lanskap sebagai tempat istirahat tipe III dan sarana rekreasi, dengan hasil berupa tata ruang yang dibagi menjadi tiga yaitu ruang ruang utama, ruang pendukung, dan ruang pelayanan; tata sirkulasi dengan pola linear yang akan membuat pengguna lebih efektif menuju setiap fasilitas; tata fasilitas yang dijabarkan menjadi tiga yaitu rencana tata fasilitas, rencana tata utilitas, rencana tata pencahayaan; dan rencana tata hijau.

Saran

Hasil perencanaan lanskap *Rest Area* Pengeragoan dapat dilanjutkan pada tahap perancangan yang lebih detail pada setiap ruang dan fasilitas yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dalam mengembangkan *Rest Area* Pengeragoan sebagai tempat istirahat sementara tipe III pada jalan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2008. Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan SNI: 7391. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Direktur Jendral Perhubungan Darat. 1996. Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No.272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Jakarta.
- Gold, S. M. 1980. Recreation Planning and Gesign. McGraw-Hill Book Company. New York. 332p.
- Peraturan Menteri. 2018. Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum. Jakarta.
- Rita, N. L. W., A. Wildan. 2021. Analisis Kecelakaan Ruas Jalan Denpasar Gilimanuk. Jurnal Penelitian Transportasi Darat, 23.(2):171. ISSN: 1410-8593.